

**DEMOKRASI DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN KAUM
SALAFI DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh :

HASNAH MEGA PUTRI

1710831017



Pembimbing :

Drs. Bakaruddin Rosyidi Ahmad, MS, PhD

Drs. Thamrin, M.Si

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2021

ABSTRAK

Hasnah Mega Putri. 1710831017. Program Sarjana Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang. 2021. Terdiri dari 34 referensi: dengan 17 Buku, 10 Jurnal, 6 Sumber Elektronik, dan 1 Tesis.

Demokrasi dalam Islam masih menjadi perbincangan hangat dikalangan Intelektual Muslim, termasuk juga dikalangan Kaum Salafi. Di Kota Padang terdapat dua kelompok kaum Salafi yang ada, yaitu Salafi Yamani dan Salafi Sururi, dimana kedua kelompok ini berbeda dalam menanggapi isu tentang demokrasi, namun kedua kelompok ini sudah memiliki yayasan yang terstruktur. Berdasarkan hal itu, peneliti berasumsi bahwa Kaum Salafi di Kota Padang lebih moderat, dan lebih terbuka dalam memandang demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi kaum Salafi tentang demokrasi & untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi politik Kaum Salafi dalam merespon demokrasi di Kota Padang, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan studi kasus instrinsik, serta konsep Demokrasi Prosedural dan Substansial yang lahir dari pemikiran para pakar demokrasi Barat seperti Samuel Huntington, Robert Dahl, dan Joseph Schumpeter yang direspon oleh para Intelektual Muslim seperti Sayyid Qutub, Al-Maududi, Al-Mawardi dan yang menjadi konsep utama pemikiran Intelektual Indonesia seperti Sukran Kamil, Maskuri Abdillah dan Masdar Hilmy dalam memandang dan menilai demokrasi. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa di Kota Padang terdapat 2 Kaum Salafi yaitu: Salafi Yamani dan Salafi Sururi. Kaum Salafi Yamani menolak dengan keras sistem demokrasi, dan tidak mau ikut dalam pemilihan umum, karena bagi mereka itu termasuk perilaku bid'ah. Bagi mereka sistem pemilihan pemimpin dilakukan melalui sistem *Ahlul Ahli wal aqli*. Jika dikaitkan dengan sistem demokrasi, mereka menggunakan demokrasi tidak langsung dalam pemilihan pemimpin. Sedangkan Kaum Salafi Sururi lebih terbuka dalam memahami demokrasi dan mau menerima konsep demokrasi serta ikut memilih pada saat pemilu. Karena bagi mereka itu merupakan salah satu bentuk ikhtiar mereka dalam memilih pemimpin yang dekat dengan Islam dan peduli dengan umat islam, serta pemimpin yang sedikit mudharatnya. Jika dikaitkan dengan sistem demokrasi, mereka menggunakan sistem demokrasi langsung dalam pemilihan pemimpin. Jadi partisipasi politiknya lebih tinggi dibandingkan kaum Salafi Yamani.

Kata Kunci: Demokrasi, Islam, Salafi, Partisipasi Politik

ABSTRACT

Hasnah Mega Putri. 1710831017. Bachelor Program Majoring in Political Science. Faculty of Social Science and Political Science Andalas University 2021. Consists of 34 reference: with 17 books, 10 Journals, 1 Thesis, and 6 electronic source.

Democracy in Islam is still a hot topic of conversation among Muslim intellectuals, including among the Salafis. Some of them forbid the democratic system. In the city of Padang, there are two Salafis groups: Salafi Yamani and Salafi Sururi, where the two Salafis groups are different in responding to issues of democracy, but these two groups already have structured foundations. Based on this, the researcher assumed that the Salafis in Padang City were moderate and were more open in their view of democracy. This study aims to describe your Salafi perceptions of democracy and to find out and describe the political participation of Salafists in responding to democracy in the city of Padang, using qualitative research methods with the intrinsic case study approach type, as well as the concept of procedural and substantial democracy that was born from the thinking of Western democracy experts, such as Robert Dahl, Samuel Huntington, David Held, and Joseph Schumpeter, who were responded to by Muslim intellectuals such as Sayyid Qutub, Al-Maududi, and Al-Mawardi, and which is the main concept of Indonesian intellectuals such as Sukran Kamil, Maskuri Abdillah and Masdar Hilmy in viewing and evaluating democracy. Based on this concept, it can be seen that in the city of Padang there are 2 Salafis, namely: Salafi Yamani and Salafi Sururi. The Salafi Yamani people strongly reject the democratic system, and do not want to participate in the general elections, because for them it is heretical behavior. For them, the leader election system is carried out through the Ahlul Ahli wal aqli system. If it is related to the democratic system, they use indirect democracy in the election of leaders. Meanwhile, the Salafi Sururi are more open in understanding democracy and are willing to accept the concept of democracy and participate in voting during elections. Because for them it is a form of their endeavor in choosing a leader who is close to Islam and cares for Muslims, as well as a leader who is a bit of a disadvantage. If associated with a democratic system, they use a direct democratic system in selecting leaders. So, their political participation is higher than that of the Salafi Yamani.

Keywords: *Democracy, Islam, Salafi, Political Participations.*

